

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tawakkal menurut Tafsir al-Marâghi adalah menyerahkan segala urusan atau persoalan yang tidak dapat dijangkau oleh kekuatan manusia hanya kepada Allah semata, setelah melaksanakan kewajiban yang telah digariskan dalam syara'-Nya, dan mengikuti sunnah-sunnah-Nya seperti mempersiapkan faktor yang mendorong kemenangan yang bersifat material dan menghindari pertikaian yang melahirkan kegagalan sebagai faktor penentu keberhasilan. Hanya saja jangan percaya sepenuh hati terhadap sebab-sebab material (lahiriyah) tersebut, bahkan harus yakin bahwa yang dilakukan itu hanyalah memelihara hikmah Ilahiyah semata.
2. Peranan tawakkal dalam kehidupan manusia menurut Tafsir al-Marâghi yaitu dapat membentuk atau menumbuhkan sikap yang baik di antaranya adalah ketenangan dalam jiwa, tidak berputus asa, adanya kekuatan jiwa (spiritual) dan ridha yang datang setelah realitas kehendak-Nya.

Dengan adanya sifat di atas akan mempengaruhi gerak-gerik dalam mencapai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu sifat tawakkal sangatlah penting bagi kaum Muslim, khususnya, sehingga hal ini banyak diterangkan dalam Al-Qur'ân, baik itu bersifat perintah atau keharusan untuk bertawakkal, pujian terhadap tawakkal dan imbalan bagi orang yang bertawakkal.

Adapun setelah tawakkal yang disyaratkan dalam Tafsir al-Marâghi ada dua, yaitu tawakkal terhadap rizki dan tawakkal terhadap agama.

B. Saran-saran

Dengan terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini penulis menyerahkan pada adik-adik kami di Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadits khususnya dan Umat Islam seluruhnya hendaknya memperhatikan tentang perkembangan ilmu tafsir terutama metode-metode yang dipakai dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ân, apakah itu metode maudhu'i (tematik), tahlili, ijmalî maupun yang lainnya.

Dan kami rasa kebutuhan kita pada masa sekarang adalah metode tafsir maudhu'i sebab dengan tafsir maudhu'i diharapkan nantinya para mahasiswa Ushuluddin, para muballigh, pengajar dapat menguasai secara purna berbagai macam judul/topik pembicaraan dalam Al-Qur'ân sehingga memungkinkan mereka memberikan penjelasan hukum-hukum Al-Qur'ân secara jelas dan gamblang.

Akhirnya hanya inilah pembahasan yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi di susun melalui dengan sepuh kemampuan penulis. Namun masih terasakan adanya banyak kekurangan-kekurangan di sana-sini yang tentunya memperhatikan perbaikan dan penyempurnaan. Namun demikian penulis tetap memohon, mudah-mudahan dengan segala kesempurnaan ini akan membawa kebaikan dan manfaat diri sendiri maupun orang lain. Amin.